

Tangis Minta Maaf Sukmawati Soekarnoputri

Tak Surutkan Unjuk Rasa

Reporter: **Budiarti Utami Putri**

Editor: **Clara Maria Tjandra Dewi H.**

Kamis, 5 April 2018 10:00 WIB



Sukmawati Soekarnoputri. Dok. TEMPO

TEMPO.CO, Jakarta - Persaudaraan Alumni 212 berkukuh menggelar unjuk rasa menuntut agar [Sukmawati Soekarnoputri](#) dihukum atas dugaan penistaan agama. Juru bicara aksi Dedi Suhardadi mengatakan, unjuk rasa bertajuk "Aksi Bela Islam 6-4" itu bakal tetap dilaksanakan pada Jumat, 6 April 2018.

Aksi akan tetap digelar kendati Sukmawati Soekarnoputri sudah menyampaikan permintaan maaf. Dedi berdalih, permintaan maaf Sukmawati tak meniadakan konsekuensi pidana atas dugaan penistaan agama yang dia lakukan.

"Permintaan maaf tidak meniadakan pidana karena pasal penodaan agama ini di bab ketertiban umum, bukan delik aduan," kata Dedi kepada Tempo, 4 April 2018.

Baca: [Polisi Lakukan Pendekatan Restorative Justice Terhadap Sukmawati Soekarnoputri](#)

PA 212 sebelumnya melaporkan Sukmawati Soekarnoputri ke kepolisian lantaran putri Presiden Soekarno ini membacakan puisi yang dianggap menghina agama Islam. Puisi berjudul "Ibu Indonesia" itu dibacakan Sukmawati dalam acara 29 Tahun Anne Avantie Berkarya di gelaran Indonesia Fashion Week 2018. Dalam puisi itu, dia dianggap menyinggung agama Islam lantaran menyebut ihwal syariat Islam, cadar, hingga suara azan.

Dedi mengatakan, unjuk rasa itu bertujuan memberi dukungan kepada kepolisian agar menangkap, mengadili, dan memenjarakan Sukmawati Soekarnoputri. Dia mengklaim bakal ada sekitar 10 ribu orang yang turut aksi itu.

"Mungkin bisa sampai 10 ribuan, bisa lebih," ujarnya.

Selain PA 212, ada sejumlah pihak lain yang juga melaporkan Sukmawati Soekarnoputri atas tuduhan penistaan agama. Para pelapor yakni Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur, pengacara Denny Andrian Kusdayat, dan politikus Partai Hati Nurani Rakyat Amron Asyhari.

Baca: [Pelapor Sukmawati Soekarnoputri Klaim Tak Berkepentingan Politik](#)

Tak hanya itu, Forum Umat Islam Bersatu juga berencana menggelar unjuk rasa dan melaporkan Sukmawati ke Bareskrim Polri pada hari ini, Kamis, 5 April 2018. Ketua FUIB Rahmat Himran mengatakan aksi bertujuan mengawal agar Sukmawati Soekarnoputri ditangkap.

Rahmat berujar, rencana pelaporan juga tak surut meski [Sukmawati Soekarnoputri](#) sudah menyampaikan permintaan maaf. Kata dia, peserta aksi kemungkinan bakal mencapai 5.000 orang. "Iya tetap jalan. Tangkap dan adili," ujarnya.

Soal Puisi,

Kenapa Pelapor Mau Penjarakan Sukmawati Soekarnoputri

Reporter: **Fajar Pebrianto**

Editor: **Dwi Arjanto**

Kamis, 5 April 2018 09:47 WIB



Politisi Sukmawati Sukarnoputri, 66 tahun, melakukan klarifikasi terkait puisi yang ia bawakan di acara 29 tahun Anne Avantie Berkarya di ajang Indonesia Fashion Week. Sukmawati membacakan rilis klarifikasi di Warung Daun Cikini, Jakarta Pusat, Rabu, 4 April 2018. MARIA FRANSISCA

TEMPO.CO, Jakarta -Pengacara Denny Andrian Kusdayat yang melaporkan [Sukmawati Soekarnoputri](#) ke Kepolisian Daerah Metro Jaya ingin putri Bung Karno itu akhirnya dipenjara karena menista agama Islam.

Denny ingin [Sukmawati Soekarnoputri](#) bernasib sama seperti Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok yang terjerat perkara penistaan agama dan tengah menjalani hukuman penjara.

Baca : [Forum Umat Islam Akan Demo Sukmawati Soekarnoputri Besok](#)

"Proses hukum harus tetap berjalan seperti yang telah dilakukan Ahok," kata dia melalui pesan singkat kepada Tempo di Jakarta, Rabu, 4 April 2018.

Sebelumnya pada 3 April 2018, Denny melaporkan Sukmawati ke Polda atas puisi berjudul "Ibu Indonesia". Puisi itu diciptakan Sukmawati dan dibacakan dalam acara 29 Tahun Anne Avantie Berkarya, Indonesia Fashion Week 2018.

Dalam puisinya, Sukmawati Soekarnoputri dianggap telah membanding-bandingkan syariat Islam dengan pemakaian konde. Sukmawati juga dinilai meremehkan lafal azan sebagai panggilan untuk umat Islam menjalankan salat.

Sehari kemudian, Sukmawati menyampaikan permohonan maaf sambil berurai air mata. Ia menjelaskan bahwa puisinya sama sekali tidak bermaksud menghina Islam. Konten puisi semata-mata merupakan pandangannya sebagai seniman. "Murni karya sastra Indonesia," kata dia dalam keterangan tertulis.

Meski demikian, Denny tetap tak akan mencabut laporan terhadap [Sukmawati Soekarnoputri](#). "Ini murni saya pribadi dan umat Islam." Menurut dia, kasus ini menjadi peringatan bagi siapa saja agar tidak sesekali menghina Islam, sekalipun mengklaim sebagai karya seni atau sastra.